

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Manajemen Minat dan Bakat**

##### **1. Konsep Manajemen**

Usman menyatakan bahwa manajemen berasal dari kata *manage* yang berarti mengurus, memimpin, mencapai, dan memerintah. *Manajemen* diambil dari Bahasa Latin, yaitu *manus* yang berarti tangan, dan *agere* yang berarti melakukan. Dua kata tersebut digabung menjadi *managere*, yang berarti menangani, melakukan dengan tangan. *Manage* bila diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris, dalam bentuk kata kerja menjadi *to manage*, dalam bentuk kata benda menjadi *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen (Usman, 2009).

Stoner menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan berbagai sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang diinginkan. Hasibuan mengemukakan bahwa manajemen ialah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Siagian berpendapat bahwa manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain (Gunawan, & Benty, 2017).

Tokoh lainnya yaitu Breech dalam Williams, menyatakan *management a social process entailing responsibility for the effective and economical planning and regulation of the operations of an enterprise, in 18 fulfillment of a given purpose or task*. Tidak jauh berbeda, Williams juga mengemukakan bahwa *management involves making plans and decisions about the future needs of the business; management is about making cost-effective use of resources through efficient organization and control; and management is about getting the best out of people to achieve objectives* (Williams, 2006). Hal senada dikemukakan oleh Herujito yang berpendapat bahwa manajemen adalah pengelolaan suatu pekerjaan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan

dengan cara menggerakkan orang-orang lain untuk bekerja (Herujito, 2006). Terry dalam Gunawan dan Benty mengemukakan empat proses manajemen, yaitu: *planning; organizing; actuating; dan controlling* (Gunawan & Benty, 2017).

a) Perencanaan (*Planning*)

*Planning is the selecting and relating of fact and the making and using of assumption regarding the future in the visualization and formulation of proposed activities believed necessary to achieve desired results.* Tidak jauh berbeda dengan Terry, Allen mengemukakan perencanaan sebagai kegiatan menentukan sejumlah tindakan untuk mencapai hasil yang diharapkan (Allen, 2009). Sedangkan menurut Koontz dan O' Donnell, perencanaan merupakan fungsi pertama dalam manajemen dan didefinisikan sebagai fungsi manajer yang menyangkut pemilihan beberapa alternatif tujuan, kebijakan, prosedur, dan program (Koontz, O'Donnell, 1976).

Dari uraian-uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan hakikatnya adalah fungsi pertama dalam manajemen berisi perumusan tindakan-tindakan untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu untuk mencapai hasil atau tujuan yang telah ditetapkan atau diharapkan.

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian menurut Fattah adalah bagaimana suatu pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggotanya, sehingga dapat mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Fattah, 2017)(Fattah, 2006). Sementara itu Siagian mengemukakan bahwa pengorganisasian merupakan keseluruhan dari suatu proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang yang diatur sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang memiliki kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Siagian, 2008).

Kesimpulannya, pengorganisasian adalah suatu proses pembagian kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, memberikan tugas-tugas tersebut pada orang yang sesuai dengan kemampuannya, mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

c) Pelaksanaan (*Actuating*)

Kurniadin dan Machali berpendapat bahwa pelaksanaan (*actuating*) merupakan tindakan untuk memulai, memprakarsai, memotivasi dan mengarahkan,

serta mempengaruhi para pekerja mengerjakan tugas-tugas untuk mencapai tujuan organisasi (Kurniadin & Machali, 2012). Sedangkan pelaksanaan (*actuating*) menurut Soepardi yaitu upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan *manpower* (tenaga kerja) serta mendayagunakan fasilitas yang ada (Soepardi, 1988). Sementara itu, Siagian menyatakan bahwa pelaksanaan (*actuating*) sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka bekerja dengan ikhlas untuk tujuan organisasi yang harus tercapai dengan efisien dan ekonomis (Siagian, 2008).

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan (*actuating*) adalah upaya untuk mengerahkan atau menggerakkan *manpower* (tenaga kerja) agar mau bekerja dengan ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

d) Pengawasan (*Controlling*)

Koontz dan O'Donnell menyatakan "*control is the measurement and correction of the performance of subordinates in order to make sure that enterprise objectives and the plans devised to attain them are accomplished*" (Koontz & O'Donnell, 1976). Sedangkan Hal senada dikemukakan oleh Terry dalam Gunawan dan Benty, bahwa pengawasan kepada anggota organisasi bertujuan untuk mengevaluasi prestasi kerja dan menerapkan tindakan korektif bila diperlukan sehingga hasil pekerjaannya akan sesuai dengan yang direncanakan (Gunawan & Benty, 2017). "*Controlling the process by which manager determines whether actual operations are consistent with plans*" (Boone & Kurtz, 2007). Sedangkan Herujito berpendapat bahwa pengawasan (*controlling*) yaitu mengamati dan mengalokasikan dengan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi (Herujito, 2006).

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengawasan (*controlling*) adalah upaya untuk mengamati pelaksanaan kerja demi menghindari dan memperkecil penyimpangan-penyimpangan agar rencana-rencana yang telah dibuat dapat mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Dari beberapa pendapat para ahli dan kamus yang telah dipaparkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses penataan yang

melibatkan segenap sumber daya yang potensial, baik sumber daya manusia maupun non-manusia, dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien serta meliputi empat proses, yaitu: perencanaan (*planning*); pengorganisasian (*organizing*); pelaksanaan (*actuating*); dan pelaksanaan (*controlling*).

## 2. Konsep Minat

### a. Pengertian Minat

Minat sering digambarkan dengan kata-kata *interest* atau *passion*. *Interest* sendiri memiliki makna sebagai suatu perasaan ingin memerhatikan dan penasaran akan sesuatu hal, sedangkan *passion* bermakna gairah atau suatu perasaan yang kuat atau antusiasme terhadap suatu objek (Sefrina, 2013). Seorang pendidik harus memperhatikan minat dari peserta didiknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Des Griffin bahwa “*there is compelling and important evidence about early childhood. Very young children are intrinsically creative and diverse in their interest, they respond to encouragement and stimulation*” (Griffin, 2014).

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa minat adalah perasaan senang atau tertarik pada suatu objek, yang menjadikan seseorang memerhatikan dan bersungguh-sungguh pada objek tersebut atas dasar adanya kebutuhan atau kemungkinan terpenuhinya kebutuhan.

### b. Fungsi dan Unsur Minat

Hurlock dalam Mikarsa menyatakan bahwa minat memiliki empat fungsi, yaitu (Mikarsa, 2007):

- 1) Mempengaruhi bentuk dan intensitas aspirasi
- 2) Sebagai pendorong
- 3) Berpengaruh pada prestas
- 4) Minat yang berkembang pada masa kanak-kanak dapat menjadi minat selamanya.

Sedangkan yang menjadi unsur-unsur penting dalam minat belajar adalah seperti berikut (Suryabrata, 2011):

- 1) Perhatian, adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar.
- 2) Perasaan, dalam hal ini merupakan aktivitas psikis yang didalamnya subjek mengahati nilai-nilai dari suatu objek. Perasaan senang akan menimbulkan minat, hal tersebut diperkuat dengan sikap yang positif. Sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam belajar, karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar.
- 3) Motivasi, dalam hal ini seseorang melakukan aktifitas belajar karena ada yang mendorongnya, dimana motivasi adalah perasaan atau pikiran yang mendorong seseorang melakukan pekerjaan atau menjalankan kekuasaan terutama dalam berperilaku. Secara garis besar motivasi merupakan dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang sehingga ia berminat terhadap sesuatu objek, karena minat adalah alat motivasi dalam belajar.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat, antara lain yaitu (Suryabrata, 2011):

- 1) Faktor internal, yaitu hal dan keadaan yang bersumber dari diri sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan atau perbuatan, yang meliputi perasaan senang terhadap materi dan kebutuhannya pada materi tersebut.
- 2) Faktor eksternal, yaitu hal dan keadaan yang datang dari luar individu, yang dapat mendorongnya untuk melakukan kegiatan, meliputi:
  - a) Motif sosial, dapat menjadi faktor pembangkit minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, misalnya minat untuk mengikuti ekstrakurikuler karena ingin mendapat penghargaan atau pujian dari warga sekolah.

- b) Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Seseorang bisa merasa senang dan minatnya menjadi lebih kuat saat dia mendapatkan kesuksesan pada aktivitas, sebaliknya dia akan kehilangan minat saat mengalami kegagalan.

Dari teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat bersumber dari dua macam, yaitu dari faktor internal atau dari dalam diri individu itu sendiri, dan dari faktor eksternal atau dari luar individu tersebut. Faktor internal berasal dari dalam diri sendiri yang mendorong untuk melakukan suatu perbuatan. Sedangkan faktor eksternal merupakan dorongan dari pihak luar yang menjadikan seorang individu melakukan perbuatan. Dapat disimpulkan bahwa minat seseorang akan berubah tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, perubahan bisa ke arah yang lebih baik atau sebaliknya.

### **3. Konsep Bakat**

#### **a. Pengertian Bakat**

Bakat sering digambarkan dengan kata *talent* yang dapat diartikan sebagai kemampuan alami yang dimiliki seseorang akan sesuatu hal yang luar biasa di atas rata-rata kemampuan orang lain akan sesuatu hal tersebut (Sefrina, 2013). Munandar menjelaskan bahwa bakat adalah kemampuan bawaan seseorang yang merupakan potensi yang perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud atau lebih matang (Munandar, 2010). Menurut Guilford dalam Suryabrata, bakat mencakup tiga dimensi psikologis yaitu dimensi perseptual yang meliputi kepekaan indra, perhatian, orientasi ruang dan waktu); dimensi psikomotor yang meliputi kekuatan, ketepatan, keluwesan; dan dimensi intelektual yang meliputi ingatan, pengenalan, evaluasi, berfikir (Suryabrata, 2011).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli pendidikan di atas mengenai pengertian bakat, maka dapat disimpulkan bahwa bakat adalah kemampuan-kemampuan unggul seseorang yang membuat seseorang tersebut mempunyai prestasi yang unggul pula, baik dalam satu bidang maupun banyak bidang. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain memiliki kapasitas (kemampuan) yang berbeda. Misalnya, satu peserta didik



mungkin berbakat dalam bidang akademik, seni tari, olah raga, tetapi mungkin peserta didik yang lain hanya memiliki bakat dalam bidang akademik saja.

Bakat juga dapat diartikan sebagai kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun khusus yang memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Apabila bakat dibiarkan begitu saja tanpa adanya usaha untuk mengembangkannya, maka bakat tersebut tidak mempunyai pengaruh apapun terhadap kehidupan seseorang. Bakat akan menjadi barang mati yang tidak mempunyai kekuatan sama sekali. Oleh karena itu pengasahan yang disertai latihan, pengetahuan, pengalaman, pendidikan, dan motivasi menjadi satu-satunya jalan untuk menghidupkan bakat tersebut agar menjadi potensi yang dapat dibanggakan dalam dirinya dan dapat meraih prestasi.

#### b. Jenis-jenis Bakat

Jenis-jenis bakat menurut Amal dalam As'adi Muhammad, terdapat lima jenis. Kelima jenis bakat tersebut adalah sebagai berikut (Muhammad, 2010):

##### 1) Bakat Kinetik Fisik (*Bodily Kinetic*)

Jenis bakat ini adalah bakat dalam menggunakan badan untuk memecahkan masalah dan mengekspresikan ide serta perasaan. Ciri-ciri anak yang mempunyai bakat jenis ini diantaranya adalah menonjol dalam bidang olah raga, tidak bisa duduk diam dalam waktu yang lama, pandai menirukan gerakan badan atau wajah orang lain, tangkas dalam kegiatan yang membutuhkan keterampilan tangan, dan menggunakan badannya untuk mengekspresikan dirinya.

##### 2) Bakat Bahasa (*Linguistic*)

Bakat jenis ini adalah bakat dalam menggunakan kata-kata, baik oral maupun verbal secara efektif. Ciri-ciri anak yang mempunyai bakat jenis ini adalah bisa menulis lebih baik dari anak seusianya, suka bercerita, suka membaca buku, serta dapat mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan idenya secara baik.

##### 3) Bakat Logika dan Matematis (*Logical Mathematical*)

Bakat jenis ini adalah bakat untuk mengerti dan menggunakan angka secara efektif, termasuk mempunyai kemampuan kuat untuk mengerti logika. Ciri-ciri anak yang mempunyai bakat ini adalah selalu ingin tahu bagaimana alam dan

benda-benda bekerja, suka bermain dengan angka, suka dengan pelajaran matematika, suka bermain dengan permainan asah otak, dan suka mengelompokkan benda-benda.

#### 4) Bakat Musikalitas (*Musical*)

Bakat jenis ini adalah bakat untuk memahami musik melalui berbagai cara. Ciri-ciri anak yang memiliki bakat seperti ini adalah pandai dalam menghafal lagu dan menyanyikannya, dapat bermain alat musik, sensitif terhadap suara-suara yang ada disekitarnya, serta suka bersiul atau menggumam lagu.

#### 5) Bakat Pemahaman Alam (*Naturalist intelligence*)

Bakat jenis ini adalah bakat untuk mengenali dan menggolongkan dunia tumbuhan dan binatang, termasuk dalam memahami fenomena alam. Ciri-ciri anak yang mempunyai bakat jenis ini adalah suka berceloteh mengenai binatang kesayangannya, suka bermain di air, suka ke kebun binatang, taman safari, atau kebun raya, suka bermain dengan binatang peliharaannya, dan suka mengoleksi kumbang, bunga, daun, atau benda-benda alam lainnya.

Setiap individu memiliki bakat khusus yang berbeda-beda. Usaha pengenalan bakat ini awal mulanya hanya dilakukan pada bidang pekerjaan saja, tetapi sekarang telah berkembang sampai ke dalam bidang pendidikan. Pemberian nama terhadap jenis-jenis bakat biasanya berdasarkan bidang apa bakat tersebut berfungsi, seperti bakat matematika, bakat menganalisis, olah raga, seni, musik, bahasa, teknik dan sebagainya (Fatimah, 2010).

Sementara itu, Semiawan dan Munandar dalam Munandar telah mengklasifikasikan jenis-jenis bakat khusus, baik yang masih berupa potensi maupun yang sudah terwujud menjadi enam bidang (Munandar, 2010), yaitu:

- a) Bakat intelektual umum
- b) Bakat akademik khusus
- c) Bakat berpikir kreatif-produktif
- d) Bakat dalam salah satu bidang seni
- e) Bakat psikomotor
- f) Bakat psikososial



### c. Ciri-ciri Orang Berbakat

Menurut Renzulli ciri-ciri dari orang berbakat adalah sebagai berikut (Munandar, 2010):

- 1) Kemampuan di atas rata-rata (*Inteligensi*), yaitu kemampuan umum yang terdiri dari berbagai bidang dan biasanya diukur dengan tes inteligensi, prestasi, kemampuan berpikir kreatif, bakat, dan kemampuan mental primer. Di dunia ini seseorang pasti memiliki suatu kelebihan dalam bidang tertentu, itulah yang disebut bakat.
- 2) Kreativitas, dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, kemampuan untuk menyumbangkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru untuk memecahkan masalah, atau kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru dari unsur-unsur yang sudah ada.
- 3) Pengikatan diri terhadap tugas, adalah bentuk motivasi dari dalam diri seseorang untuk menjadi tekun dan ulet dalam mengerjakan tugasnya walaupun menghadapi berbagai rintangan dan hambatan, bertekad menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya karena ia telah mengikat dirinya dengan tugas-tugas atas kehendak dirinya sendiri

### d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bakat

Perkembangan adalah suatu proses, perbuatan dan cara bagaimana mengembangkan bakat tersebut atau bisa disebut sebagai suatu usaha dari kegiatan bakat tersebut (Anwar, 2007). Menurut teori Konvergensi, manusia dalam perkembangan hidupnya dipengaruhi oleh bakat atau pembawaan dan lingkungan, dengan kata lain oleh dasar dan ajar atau dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern.

Sardiman dalam Munandar menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan bakat seseorang yang tidak dapat mewujudkan bakatnya secara optimal, atau prestasinya di bawah potensial tertentu yaitu (Munandar, 2010):

- 1) Anak itu sendiri, misalnya anak itu tidak dapat atau kurang minat untuk mengembangkan bakat-bakat yang dia miliki atau kurang termotivasi untuk mencapai prestasi yang tinggi, mempunyai kesulitan atau mungkin juga memiliki masalah pribadi sehingga ia mengalami

hambatan dalam pengembangan bakat diri dan berprestasi sesuai bakatnya.

- 2) Lingkungan anak, misalnya orang tuanya kurang mampu untuk menyediakan kesempatan dan sarana pendidikan yang ia butuhkan atau ekonominya berkecukupan tetapi kurang perhatian terhadap anaknya.

Senada dengan teori tersebut, Mohammad Ali juga mengemukakan dua faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat peserta didik (Ali, 2011), yakni:

- 1) Faktor Internal

Faktor ini merupakan dorongan perkembangan bakat dari diri seorang peserta didik sendiri atau motivasi dari dalam untuk mengembangkan bakatnya demi mencapai sebuah prestasi yang unggul. Selain itu faktor keluarga ataupun orang tua yang mempengaruhi seorang anak untuk mengembangkan bakatnya meliputi: minat, motif berprestasi, keberanian mengambil resiko, keuletan dalam menghadapi tantangan, dan kegigihan atau daya juang dalam mengatasi kesulitan yang timbul faktor di atas mendukung perkembangan bakat maka bakat anak itu bisa teraktualisasikan dengan baik dan meningkat karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak dan cara orang tua mendidik anaknya akan sangat berpengaruh terhadap prestasi maupun bakat anak.

- 2) Faktor Eksternal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari lingkungan peserta didik contohnya seperti lingkungan sekolah, karena melalui sekolah peserta didik dapat meningkatkan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap, pengembangan bakat, dan nilai-nilai dalam rangka membentuk dan mengembangkan dirinya. Selain itu keberadaan lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan bakat peserta didik dan di lingkungan sekolah juga sudah tersedia sarana prasarana didukung guru sebagai fasilitator.

Di sekolah yang mempunyai peran besar dalam upaya mengembangkan bakat peserta didik adalah guru, itulah sebabnya guru disebut sebagai fasilitator. Semua peserta didik di sekolah memerlukan dukungan dari guru untuk prestasinya, tidak hanya peserta didik yang berbakat saja namun seluruh peserta didik. Karena

guru yang bertanggung jawab menentukan tujuan dan sasaran belajar, menentukan metode belajar, dan yang paling utama adalah menjadi model perilaku bagi peserta didik atau sebagai contoh figur yang baik.

Guru mempunyai dampak besar yang tidak hanya pada prestasi peserta didik saja, tetapi juga pada pengembangan bakat peserta didik agar dapat dilakukan usaha seoptimal mungkin seperti: kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri, pemberian motivasi secara penuh dari para guru, sarana dan prasarana yang lengkap, serta dukungan dan dorongan dari teman. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa bakat pada hakikatnya tumbuh dan berkembang atas kemampuan sendiri, disamping itu dengan bantuan bimbingan orang tua dan rangsangan dari lingkungan sekitar.

## **B. Kegiatan Ekstrakurikuler**

### **1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler**

Secara terminologi sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014, Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler. Adapun Daryanto berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang biasanya dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum), dengan tujuan untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, baik kemampuan yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan maupun potensi dan bakat lain yang dimiliki peserta didik (Daryanto, 2013). Sementara itu, Suryosubroto menyatakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang

dilakukan di luar jam pelajaran biasa, yang termasuk kegiatan tambahan untuk memperluas wawasan atau kemampuan peserta didik (Suryosubroto, 2009).

Dari beberapa definisi tersebut dapat dimaknai bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program, yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa dengan tujuan untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Inilah makna secara sederhana yang bisa dipahami dari berbagai definisi yang dikemukakan para ahli

## **2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan pengalaman belajar memiliki manfaat bagi pembentukan kepribadian peserta didik. Adapun tujuan dari kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 yaitu kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Sedangkan, Rohmat Mulyana mengemukakan bahwa inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler adalah pengembangan kepribadian peserta didik. Karena itu, profil kepribadian yang matang atau kaffah merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler (Mulyana, 2004). Sementara itu, menurut Woro dan Marzuki kegiatan ekstrakurikuler memiliki beberapa tujuan yaitu (Woro & Marzuki, 2016):

- a. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkepribadian tinggi dan penuh dengan karya.
- c. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab menjalankan tugas.

- d. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- e. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
- f. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.
- g. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) baik secara verbal dan nonverbal.

Selanjutnya, menurut Rohmat Mulyana terdapat dua tujuan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan-tujuan tersebut antara lain (Mulyana, 2004):

- a. Tujuan Umum

Tujuan umum penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah demi menunjang tercapainya tujuan institusional pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila, yaitu:

- 1) Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki budi pekerti luhur.
- 2) Manusia yang kaya akan pengetahuan dan keterampilan.
- 3) Manusia yang sehat baik jasmani maupun rohani.
- 4) Manusia dengan pribadi yang mantap serta mandiri.
- 5) Manusia yang memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

- b. Tujuan Khusus

Sedangkan tujuan khusus penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengayaan kepada peserta didik yang menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk menjadi manusia seutuhnya.

- 2) Menambah pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam upaya memanfaatkan potensi lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya.
- 3) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memanfaatkan kegiatan industri dan dunia usaha (kewiraswastaan).
- 4) Mengembangkan keterampilan serta nilai-nilai kemanusiaan, ketekunan, kerja keras, dan disiplin.
- 5) Menanamkan kemampuan dan keterampilan pada siswa untuk berperilaku hidup sehat baik jasmani maupun rohani.
- 6) Mananamkan kemampuan meneliti dan mengembangkan daya cipta untuk menemukan hal baru.
- 7) Menanamkan nilai-nilai gotong royong, kerjasama, tanggung jawab, dan disiplin pada diri siswa.
- 8) Membekali siswa dengan kemampuan berorganisasi melalui kegiatan di sekolah dan di luar sekolah.
- 9) Membekali siswa dengan keterampilan praktis yang nantinya dibutuhkan siswa dalam kehidupan di masyarakat.
- 10) Menanamkan rasa cinta dan tanggung jawab untuk melestarikan lingkungan alam dan budaya.
- 11) Menanamkan budaya kerja dan etos kerja untuk pembangunan berkelanjutan.
- 12) Memperkaya wawasan siswa tentang kerohanian, mental, dan agama untuk hidup dalam masyarakat, bangsa, dan negara.
- 13) Membekali siswa dengan kemampuan berbakti dan berpartisipasi dalam pembangunan daerah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan secara sederhana bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, pembinaan sikap dan nilai, serta kepribadian yang pada akhirnya bermuara pada penerapan akhlak mulia dan sebagai bekal untuk masa depan peserta didik.



### 3. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014, untuk dapat menemukan dan mengembangkan potensi peserta didik, serta memberikan manfaat sosial yang besar dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain. Disamping itu Kegiatan Ekstrakurikuler dapat memfasilitasi bakat, minat, dan kreativitas peserta didik yang berbeda-beda. Adapun menurut Eka Prihatin yang mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki empat fungsi, antara lain (Prihatin, 2011):

- a. Pengembangan, dimana kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi dalam mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan demi membentuk karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- b. Sosial, berarti kegiatan ekstrakurikuler berfungsi dalam mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial dari peserta didik. Kompetensi sosial ini dapat dikembangkan melalui pemberian kesempatan pada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- c. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menciptakan suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan bagi peserta didik yang nantinya dapat menunjang proses perkembangan.
- d. Persiapan karier, yaitu kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki empat fungsi bagi peserta didik, yaitu fungsi pengembangan, sosial, rekreatif dan juga persiapan karier, selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga berfungsi untuk mengembangkan kurikulum dan membangun hubungan antara sekolah dan masyarakat.

#### **4. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler**

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014, ada dua jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan Ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing. Senada dengan hal tersebut, Mulyana mengungkapkan bahwa ragam dan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diperluas harus dipertimbangkan dan dipikirkan secara matang, dengan skill, minat, dan bakat sebagai dasar patokan karena hasilnya akan mempengaruhi prestige sekolah dan prestasi peserta didik (Mulyana, 2004).

Oteng Sutisna dalam Suryosubroto menjelaskan bahwa ada beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler (Suryosubroto, 2009), yaitu:

- a. Organisasi murid seluruh sekolah
- b. Organisasi kelas dan organisasi tingkat-tingkat kelas
- c. Kesenian, tari, band, karawitan, vokal group
- d. Klub-klub hobi, seperti fotografi
- e. Jurnalistik, meliputi pidato
- f. Klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran (klub IPA, klub IPS, dan seterusnya)
- g. Publikasi sekolah (koran sekolah, buku tahunan sekolah, dan sebagainya)
- h. Atletik dan olahraga
- i. Organisasi yang disponsori secara kerjasama (Pramuka)

Jadi dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler meliputi kegiatan rutin mingguan dan kegiatan sewaktu-waktu termasuk pada waktu liburan sekolah. Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilaksanakan oleh sekolah sangat beragam, namun secara umum adalah bidang olahraga, bidang seni, bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, bidang

kewirausahaan, pembinaan akhlak dan sosial. Kegiatan tersebut diprogramkan sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing dan pelaksanaannya dapat diselenggarakan di sekolah ataupun di luar sekolah sesuai dengan bentuk dan jenis kegiatan yang akan dilakukan.

## **5. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler**

Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014, kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan 2 prinsip. Pertama partisipasi aktif yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing. Prinsip kedua adalah menyenangkan yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memiliki enam prinsip menurut (Prihatin, 2011), yaitu:

- a. Individual, yang dimaksud individual dalam hal ini adalah kegiatan ekstrakurikuler berprinsip bahwa setiap peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, dan minat masing-masing.
- b. Pilihan, dimana prinsip kegiatan ekstrakurikuler adalah harus sesuai dengan keinginan peserta didik dan diikuti secara sukarela.
- c. Keterlibatan aktif, setiap kegiatan ekstrakurikuler memiliki prinsip yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d. Menyenangkan, yang dimaksud adalah kegiatan ekstrakurikuler berprinsip harus dilaksanakan dalam suasana yang disukai dan menggembirakan peserta didik.
- e. Etos kerja, dimana kegiatan ekstrakurikuler memiliki prinsip untuk membangun semangat peserta didik agar dapat bekerja dengan baik dan berhasil.
- f. Kemanfaatan sosial, setiap kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan memiliki prinsip untuk kepentingan masyarakat.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip dari kegiatan ekstrakurikuler ada enam yaitu bersifat individual, pilihan, keterlibatan aktif, menyenangkan, membangun etos kerja, serta kemanfaatan sosial yang pada intinya prinsip kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan sesuai dengan bakat dan minat siswa, keikutsertaan peserta didik sesuai dengan keinginan mereka masing-masing tanpa ada unsur paksaan, peserta didik berpartisipasi penuh, suasana kegiatan menyenangkan dan membangun semangat peserta didik, dan dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

#### **6. Sarana Kegiatan Ekstrakurikuler**

Penyediaan sarana pendidikan yang mendukung dan pendanaan yang memadai akan berpengaruh pada tercapainya pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Setiap satuan pendidikan diharuskan untuk menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan standar pelayanan minimal berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Dengan kata lain, sekolah dituntut untuk mengadakan sarana pendidikan dengan berbagai usaha yang bisa dilakukan. Pengadaan sarana pendidikan itu bisa dilakukan oleh pemerintah atau melalui swadaya masyarakat. Melalui penerapan manajemen berbasis sekolah yang baik, upaya pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan akan semakin terwujud.

Jika kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam memperbaiki kondisi lingkungan besar, maka pengadaan dan pengelolaan sarana pendidikan oleh sekolah akan terasa lebih mudah. Masyarakat tidak hanya ikut serta dalam pengadaan sarana saja, namun masyarakat juga berkontribusi dalam proses pemeliharaan dan perbaikan sarana pendidikan tersebut.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 45 ayat (1), menunjukkan bahwa penyediaan sarana dan prasarana sekolah harus disesuaikan dengan kondisi pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Pertimbangan-pertimbangan seperti ini bertujuan agar sarana dan prasarana yang akan disediakan sekolah benar-benar sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga dapat bermanfaat secara optimal. Sekolah yang memiliki fasilitas

penunjang kegiatan ekstrakurikuler yang memadai, tentu akan lebih diminati peserta didik dan memotivasi mereka untuk bisa berprestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Tidak mengherankan kalau sekolah dengan kategori unggulan umumnya lebih berprestasi karena mereka memiliki fasilitas penunjang yang memadai dan didukung dengan tenaga pembina yang ahli dan profesional pada bidangnya.

Oteng Sutisna dalam Suryosubroto berpendapat bahwa terdapat empat kategori personil profesional atau tenaga kerja yang dipekerjakan pada sistem sekolah yang telah berkembang, yaitu: personil pengajaran, personil pelayanan fasilitas sekolah, personil administratif, dan personil pelayanan sekolah. Untuk kategori personil pengajaran, meliputi orang-orang yang tanggung jawab pokoknya ialah mengajar seperti guru kelas, guru kegiatan ekstrakurikuler, tutor, dan lain-lain (Suryosubroto, 2009).

Dapat disimpulkan bahwa pembina kegiatan ekstrakurikuler termasuk salah satu unsur penting dalam bagian administrasi sekolah yang harus dikelola oleh kepala sekolah dan menjadi tanggung jawabnya untuk menyerahkan kepada tenaga yang profesional dalam bidangnya. Membedakan keempat kategori tenaga profesional tersebut, tidak berarti bahwa fungsi mereka terpisah dan saling meniadakan. Tiap fungsi mendukung yang lainnya dan tidak dapat berjalan dalam isolasi.

Dari uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penyediaan sarana kegiatan ekstrakurikuler yang memadai berpengaruh pada tercapainya pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Penyediaan sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan kondisi pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik, karena penyediaan sarana yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan peserta dapat bermanfaat secara optimal.

## **7. Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat berjalan dengan baik jika terdapat pembinaan yang terstruktur. Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

a. Pembinaan Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Perencanaan adalah salah satu fungsi dari proses manajemen. Menurut Manulang, merencanakan adalah proses menentukan serangkaian tindakan agar dapat mencapai hasil yang diinginkan (Manulang, 2008). Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler lebih konsekuen dalam meningkatkan pembinaan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014, Satuan pendidikan wajib menyusun program Kegiatan Ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari Rencana Kerja Sekolah. Program Kegiatan Ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan mempertimbangkan penggunaan sumber daya bersama yang tersedia pada gugus/klaster sekolah. Penggunaannya difasilitasi oleh pemerintah provinsi atau pemerintah kabupaten/kota sesuai dengan kewenangan masing-masing. Program Kegiatan Ekstrakurikuler disosialisasikan kepada peserta didik dan orangtua/wali pada setiap awal tahun pelajaran. Sistematika Program Kegiatan Ekstrakurikuler sekurang-kurangnya memuat rasional dan tujuan umum, deskripsi setiap kegiatan ekstrakurikuler, pengelolaan, pendanaan, dan evaluasi.

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler diharapkan adanya pemberian petunjuk dari pengelola kegiatan ekstrakurikuler kepada guru pembina kegiatan ekstrakurikuler di sekolah agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

b. Pembinaan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014, penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler Pilihan dirancang di awal tahun pelajaran oleh pembina di bawah bimbingan kepala sekolah/madrasah atau wakil kepala sekolah/madrasah. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler diatur agar tidak menghambat pelaksanaan kegiatan intra dan kokurikuler. Adapun demi tercapainya tujuan kegiatan ekstrakurikuler, pengelola kegiatan ekstrakurikuler hendaknya selalu memberikan pengarahan, pengawasan, dan motivasi dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.



Hardiyanto mengungkapkan bahwa ada beberapa jenis pembinaan yang dapat dilakukan, antara lain yaitu:

- 1) Pembinaan dalam mengembangkan bakat peserta didik
- 2) Pembinaan dalam mengembangkan minat peserta didik dalam melaksanakan setiap kegiatan
- 3) Pembinaan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik
- 4) Pembinaan dalam mengembangkan kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan peserta didik
- 5) Pembinaan dalam mengembangkan kemandirian siswa
- 6) Pembinaan dalam mengembangkan kemampuan kehidupan keagamaan;
- 7) Pembinaan dalam mengembangkan kemampuan sosial (Hardiyanto, 2000).

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dilakukan dalam berbagai jenis dan dapat dilakukan dalam bentuk pengarahan, pengawasan, dan motivasi dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

#### c. Pembinaan Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Pembinaan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menilai dan melihat proses pelaksanaan dari kegiatan ekstrakurikuler yang telah terlaksana sebagai bahan pembelajaran agar kedepannya semakin baik. Sebagaimana menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan dalam perencanaan satuan pendidikan. Satuan pendidikan hendaknya mengevaluasi setiap indikator yang sudah tercapai maupun yang belum tercapai. Berdasarkan hasil evaluasi, satuan pendidikan dapat melakukan perbaikan rencana tindak lanjut untuk siklus kegiatan berikutnya.

Menurut Hardiyanto, pembinaan evaluasi kegiatan ekstarkurikuler adalah proses menilai kegiatan ekstrakurikuler yang didasarkan pada kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, dan selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas

pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang dievaluasi. Pengelola kegiatan ekstrakurikuler hendaknya selalu memberikan pengarahan, pengawasan, bimbingan, serta motivasi terhadap pembina kegiatan ekstrakurikuler, hal ini dilakukan guna mewujudkan tujuan kegiatan ekstrakurikuler ke arah yang lebih baik (Hardiyanto, 2000).

Kesimpulannya, evaluasi kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik. Evaluasi dapat dilakukan sewaktu-waktu, untuk jangka waktu tertentu. Evaluasi ini nantinya akan sangat berguna untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah kedepannya.

#### d. Peranan Guru Pembimbing dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Sebagaimana menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus didukung dengan ketersediaan pembina. Satuan pendidikan dapat bekerja sama dengan pihak lain untuk memenuhi kebutuhan pembina. Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berbeda-beda antara satu sekolah dengan sekolah yang lainnya. Sehubungan dengan itu Amir Dien dalam Suryosubroto menjelaskan hal-hal yang harus diketahui oleh pembina ekstrakurikuler, yaitu:

- 1) Kegiatan harus dapat meningkatkan pengayaan peserta didik yang berespek kognitif, afektif, dan psikomotor
- 2) Memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat sehingga peserta didik akan terbiasa dengan kesibukan-kesibukan yang bermakna
- 3) Adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan masak-masak sehingga program ekstrakurikuler mencapai tujuan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler oleh semua atau sebagian peserta didik (Suryosubroto, 2009).

Dalam kegiatan ekstrakurikuler sendiri, peran guru pembimbing sangatlah penting, peranan guru pembimbing ada dalam berbagai bidang, antara lain:

- 1) Peran guru pembimbing dalam bidang perencanaan. Dalam bidang perencanaan, pembimbing memiliki peran untuk merencanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan membuat suatu analisis, pengamatan, memilih, melengkapi, menyusun, dan menilai sarana yang dibutuhkan yang dapat meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Peran guru pembimbing dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Peran pembimbing dalam bidang ini adalah melaksanakan semua kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, agar kegiatan dapat berjalan dengan baik.
- 3) Peran guru pembimbing dalam evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Dalam bidang ini guru pembimbing memiliki peran untuk ikut melakukan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang sedang berjalan.

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran dari guru pembimbing dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai penanggung jawab dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler baik yang dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan yang disesuaikan dengan prosedur yang telah ditetapkan, dan perannya juga dalam evaluasi kegiatan ekstrakurikuler.

## **C. Prestasi Peserta Didik**

### **1. Pengertian Prestasi**

Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar. Prestasi diraih dari hasil keuletan kerja, dimana setiap orang mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi dapat dikatakan sebagai suatu hasil yang telah dicapai seseorang sebagai bukti usaha yang telah dilakukan. Prestasi diri meliputi prestasi akademik dan non akademik. Adapun prestasi dapat diartikan hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenan dengan penguasaan bahan pembelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Prestasi

adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan diciptakan baik secara individual atau kelompok (Rohmanasari, et., all, 2018). Menurut Kamus besar bahasa Indonesia yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai.

Dari dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan, dan menyenangkan hati. Prestasi siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar, prestasi diraih dari hasil keuletan kerja, di mana setiap orang mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing siswa pada jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Prestasi diraih dari hasil keuletan kerja, di mana setiap orang mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi dapat dikatakan sebagai suatu hasil yang telah dicapai seseorang sebagai bukti usaha yang telah dilakukan.

## **2. Pengertian Peserta Didik**

Menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dimaksud peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Jika ditelaah dari berbagai literatur, peserta didik memiliki nama lain, seperti siswa, mahasiswa, murid, santri, subjek didik, atau anak didik. Sebutan-sebutan tersebut memiliki makna yang sama, yaitu orang yang menuntut ilmu atau mengikuti kegiatan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Yang membedakan adalah jenjang pendidikan dan atau usia orang yang mengikuti pendidikan. Sebutan anak didik digunakan pada taman kanak-kanak; sebutan peserta didik, siswa, atau murid digunakan pada sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas; sebutan santri digunakan pada lembaga pendidikan keagamaan (pondok pesantren); dan mahasiswa digunakan pada perguruan tinggi. Sedangkan sebutan peserta didik memiliki makna yang lebih luas, tidak dibatasi pada jenjang tertentu, dan corak lembaga pendidikan tertentu (Gunawan & Benty, 2017). Sedangkan menurut Oemar Hamalik dalam Prihatin,

peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam suatu sistem pendidikan yang nantinya akan diproses dalam proses pendidikan, sehingga dapat menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Prihatin, 2011).

Menurut uraian dari beberapa ahli yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan yang tidak dibatasi pada jenjang tertentu dan corak lembaga pendidikan tertentu, sehingga dapat menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Peserta Didik**

Secara garis besar faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi peserta didik digolongkan menjadi (Septiani, 2012):

#### **a. Faktor intern**

- 1) Minat, adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya hanya sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang. Sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.
- 2) Harapan tertentu, setiap peserta didik memiliki harapan yang ingin dicapai, harapan tersebut berupa suatu prestasi, kepribadian, rekreasi, dan kesehatan. Semua ini perlu ditanamkan pada peserta didik dengan cara memberikan semangat terhadap peserta didik agar selalu mengembangkan potensi dirinya dengan kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Prestasi, prestasi adalah hasil yang telah dicapai setelah melakukan suatu kegiatan atau perlombaan. Prestasi ini biasa berupa penghargaan, piala dan ranking. Semua prestasi ini tidak terlepas dari intelegensi peserta didik, walaupun begitu peserta didik yang mempunyai intelegensi tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini

disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya.

- 4) Rekreasi, rekreasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk penyegaran jasmani maupun rohani, hal ini adalah suatu aktifitas seseorang di luar pekerjaannya. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat diajarkan berbagai kegiatan yang positif sehingga kemampuan individu dapat dibangun dan ditingkatkan kembali.
  - 5) Kepribadian, perilaku kita merupakan cerminan dari diri kita sendiri. Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu tidak timbul dengan sendirinya, akan tetapi sebagai akibat adanya stimulus atau rangsangan terhadap individu tersebut.
  - 6) Kesehatan, kesehatan sangat berperan dalam kualitas gerak dan aktivitas seseorang. Apabila tubuh kita dalam keadaan yang sehat maka dalam aktivitas keseharian tidak mendapat masalah. Oleh karena itu, kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses aktivitas belajar peserta didik.
- b. Faktor Ekstern
- 1) Lingkungan, lingkungan merupakan semua yang ada di luar individu yang meliputi fisik dan masyarakat. Masyarakat juga berpengaruh dalam belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat. Misalnya, kegiatan peserta didik dalam masyarakat, kegiatan peserta didik dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan kepribadiannya. Tetapi jika peserta didik tersebut terlalu banyak mengambil kegiatan dalam masyarakat maka kegiatan sekolahnya akan terganggu.
  - 2) Keluarga, keluarga merupakan pihak yang masih ada hubungan darah dan keturunan. Misalnya cara orang tua mendidik, mendidik anak dengan cara memanjakan adalah cara mendidik yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tak sampai hati untuk memaksa anaknya belajar, bahkan membiarkan saja anaknya untuk tidak belajar dengan alasan segan adalah tindakan orang tua yang tidak



benar, karena jika akan dibiarkan berlarut-larut anak akan menjadi nakal dan nantinya akan terbawa di lingkungan sekolah.

- 3) Sarana dan prasarana, merupakan alat dan fasilitas yang sangat penting untuk mendukung terciptanya kualitas kegiatan ekstrakurikuler. Apabila sarana dan prasarana sudah memenuhi maka latihan dapat berjalan efektif dan efisien. Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar peserta didik, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pendamping pada waktu melakukan kegiatan pembelajaran dipakai pula oleh peserta didik untuk menerima bahan yang diajarkan itu.
- 4) Pelatih, pelatih adalah seseorang yang mempunyai kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi yang ada dalam diri peserta didik sehingga memiliki kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu yang singkat.
- 5) Ekonomi, tidak dapat dipungkiri bahwa faktor ekonomi merupakan penunjang dalam mempertahankan kehidupan. Oleh karena itu, banyak manusia berkorban demi memajukan taraf ekonominya. Seorang atlet akan lebih cepat dalam mencapai prestasi apabila fasilitas penunjang untuk berlatih terpenuhi. Fasilitas penunjang proses pembelajaran yang memenuhi standar tidak luput dari taraf ekonomi yang di miliki setiap individu.